

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses memberikan pengetahuan, bimbingan, dan teladan kepada siswa agar mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga melalui pendidikan, mereka diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan pada seluruh aspek kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³

Pendidikan sebagai proses memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan seperti yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal 5

³ Undang-undang *SISDIKNAS* (UU RI No.20 Th 2003). (Jakarta : Sinar Grafika 2011) Hal

⁴ *Ibid*, Hal 3-4.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan bahwa:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya.⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”⁷

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran Fiqh. Pelajaran Fiqh merupakan bidang studi/mata

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 75.

⁶ UU Sisdiknas, Hal 10.

⁷ *Ibid.*, Hal 78.

pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati hukum islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata pelajaran fiqh menjadi salah satu pelajaran kelompok Pendidikan Agama Islam yang menjadi ciri khas islam pada Madrasah yang dikembangkan melalui usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan atau lainnya sebagai bekal melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁹

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya sekedar penyampaian pesan, tetapi juga merupakan kegiatan professional yang menuntut guru untuk mampu menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu.¹⁰

Tujuan dari pembelajaran fiqh adalah menerapkan aturan-aturan hukum syariah dalam kehidupan, sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan ini untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter takwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Pembelajaran Fiqh di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami

⁸ Pera Purwati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh*". Jurnal Pendidikan Universitas Garurt. Vol.04, No.01, 2010. Hal 51

⁹ Ibid

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Pers, 2014). Hal 63.

pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli¹¹

Mata pelajaran fiqh memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai aturan-aturan syariat islam yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan berbagai penelitian dan pengamatan di lapangan, pembelajaran fiqh ini masih bersifat konvensional dan masih menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman materi fiqh yang mendalam menjadi sulit tercapai oleh siswa dan prestasi belajarnya pun cenderung tetap atau bahkan menurun.

Seperti yang diungkapkan oleh Dimas, bahwa problem yang berkaitan dengan peserta didik khususnya pada pembelajaran fiqh, ini terjadi di MTs Singo Walisongo Kartoharjo Magetan seperti kurang adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqh, lemahnya konsentrasi dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi fiqh dan kurang beraninya dalam mengeksplor materi. Kedua, problem dari pendidik yaitu kurangnya profesional pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar materi fiqh.¹²

Permasalahan lain yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran mata pelajaran Fiqh adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan

¹¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Hal 43

¹² Dimas Ahmad Sarbani, *Problematika Pembelajaran Fiqh di MTs Singo Walisongo Kartoharjo Magetan*, Al Fatih : Jurnal Studi Islam. Vol.16, No.2, (Desember 2020), Hal 145.

efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati di MI Salafi Dukuhsebung adalah kurangnya perhatian guru dalam pengelolaan kelas secara efektif dan pemilihan metode mengajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal.¹³

Fiqh sebagai salah satu pilar dalam pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, maka apabila kondisi ini dibiarkan berlarut dikhawatirkan akan berdampak pada lemahnya pemahaman agama pada generasi muda dan menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dari guru fiqh dalam metode pembelajaran fiqh.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang akan diukur dan nilai kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.¹⁴

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kemampuan menguasai bahan, mengelola program

¹³ Kastinah, *Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsebung*". La Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.14, No.2, (November 2022.) IAIN Bakti Negara Tegal. Hal 167

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hal. 139

belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran.¹⁵

Guru fikih berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran fikih, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Setiap kreativitas guru menjadi suri tauladan bagi siswa, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Active Learning*. *Active Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam aktivitas diskusi dan kegiatan kolaboratif lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.¹⁶

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Maisaroh, dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Quiz Team* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 8 No. 2 (2010): hal 159

yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, tentu diperlukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁸ Dengan begitu, maka guru perlu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Pemilihan metode yang sesuai merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa yang diharapkan memberikan perkembangan dari pemahaman siswa yang membuat prestasi belajarnya naik.¹⁹ Manfaat dari penerapan metode pembelajaran yang sesuai, mampu membantu guru dalam mengelola kelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan, memberikan pelayanan untuk memudahkan

¹⁷ Syarifuddin, "Implementasi Active Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di MAPN 4 Medan Tahun 2016/2017" Jurnal Sailarrasyad. Vol 1, No.1, Oktober 2016. Hal 43

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hal 76

¹⁹ Kastinah, *Upaya Guru Kelas ...* Hal 167

siswa dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh. karena pada mata pelajaran fiqh sangat diperlukan daya ingat dan pemahaman yang tinggi.²⁰ Oleh karena itu guru fiqh harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan agar para siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan.

Pada saat ini pun banyak guru fiqh yang mulai berinovasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran, di mana hal tersebut dapat membantu siswa dalam proses menerima materi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran ini memiliki banyak metode yang bervariasi, seperti *Small Group Discussion*, *Mindmap*, dan banyak metode lainnya. Saat ini juga banyak sekolah yang sudah mewajibkan guru-gurunya untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), begitupun juga dengan MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek merupakan salah satu madrasah yang berusaha membentuk siswa yang berintelektual dan berjiwa religius. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Suhari, M.Pd. selaku kepala madrasah bahwa:

Madrasah ini berada dilingkungan pesantren sehingga dapat dikatakan bahwa madrasah ini madrasah yang berbasis pesantren. Adapun motto dari madrasah ini yaitu membentuk siswa yang berilmu pengetahuan dan berjiwa religius.²¹

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 282

²¹ Wawancara dengan bapak Suhari, kepala MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek, pada tanggal 18 Desember 2024.

Madrasah yang berada di Kamulan-Trenggalek ini merupakan madrasah yang berbasis pesantren. Siswa yang bersekolah disini merupakan santri dari pondok pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek.

Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa MTs Darissulaimaniyyah, diantaranya adalah Juara II lomba Khitobah dan cerdas cermat tingkat Tsanawiyah Tahun 2024, Juara II lomba catur tingkat umum tahun 2023, juara II lomba catur tingkat SMP/MTs tahun 2023, juara III lomba gerak jalan tingkat SMP/MTs tahun 2023, peringkat 10 besar lomba catur tingkat SMP/MTs tahun 2024. Juara III Lomba video profil dalam rangka hari santri 2024. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini mampu mengukir prestasi walaupun madrasah ini tergolong swasta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek, sebelum diterapkannya pembelajaran aktif (*active learning*) dahulu masih banyak siswa yang asik sendiri dengan temannya, sehingga diterapkanlah pembelajaran aktif (*active learning*) ini hingga memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak Abdurrahman Masykur, S.Pd. selaku guru mata pelajaran fiqh, beliau mengatakan bahwa:

Dulu itu mas, sebelum saya menggunakan metode ini siswa itu sering ramai sendiri sama teman sebangkunya, sering ngobrol sendiri. Nah, akhirnya saya mencoba untuk menggunakan metode dari strategi pembelajaran aktif ya, seperti metode *Small group discussion*, *mindmaps* sehingga siswa itu walaupun ia ngobrol dengan temannya tapi dia kan sedang berdiskusi mas, sehingga saya juga harus tetap memantau kegiatan diskusi kelompoknya supaya terarah sesuai dengan tema yang sedang dibahas.²²

²² Wawancara dengan bapak Abdurrahman, Guru mata pelajaran fiqh MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek, pada tanggal 18 Desember 2024

Salah satu siswa di MTs Darissulaimaniyyah juga mengatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*), siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Disampaikan oleh Adina siswa MTs Darissulaimaniyyah, dia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah mas untuk semester ini nilai mata pelajaran fiqh saya tinggi, saya senang dengan mata pelajaran fiqh ini karena metode yang digunakan Pak Dur itu enak. Biasanya *small group discusiion* (diskusi) dan *Mindmaps* (peta konsep), kan kalo diskusi itu bisa saling berbagi informasi dengan teman kelompoknya, mas. Beda lagi kalo Pak dur cuma ceramah saja siswa akan bosan.²³

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata pelajaran fiqh Siswa MTs Darissulaimaniyyah mendapat predikat A. ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) sudah efisien untuk diterapkan.

The image shows a student report card for the subject of Islamic Law (Fiqh). The document is from the Indonesian Ministry of Education and Culture. It includes the student's name, class, and a table of scores for various assessments. The student has achieved a grade of A.

No.	Uraian	Nilai	Uraian	Nilai
1	Ujian Tengah Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
2	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
3	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
4	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
5	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
6	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
7	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
8	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
9	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85
10	Ujian Akhir Semester	85	Ujian Akhir Semester	85

Gambar 1.1
Hasil Nilai Mata Pelajaran Fiqh

²³ Wawancara dengan Adina, Siswa kelas 8 MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek, pada tanggal 18 Desember 2024

Keunikan lainnya adalah siswa di MTs Darissulaimaniyyah juga menonjolkan sikap 3S yaitu senyum, sapa, dan salam jika bertemu dengan bapak ibu guru. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini juga sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan dan keunikan yang ada di lembaga MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, serta memperkaya literatur khususnya tentang implementasi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam rangka penambahan variasi metode dan sebagai acuan penerapan strategi *active learning* demi tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

b. Bagi Guru Fiqh

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para guru khususnya guru mata pelajaran Fiqh untuk senantiasa melakukan koreksi, intropeksi dan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan memfasilitasi siswa dalam pengalaman belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, rujukan, sumber informasi bagi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi yang lain untuk meningkatkan prestasi belajar, dan peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi penelitian lain agar lebih baik dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari interpretasi yang salah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan²⁴.

b. Pengertian Pembelajaran *Active Learning*

Pembelajaran *Active Learning* dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa, baik fisik, mental, emosional dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.²⁵

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang akan diukur dan nilai kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan²⁶

²⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002), Hal 70.

²⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rhamdani. 1993) Hal 114.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hal. 139

2. Secara Oprasional

Menurut peneliti, yang dimaksud dengan Implementasi Pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran fiqh adalah perencanaan, implementasi, dan evaluasi proses pembelajaran *Active Learnig* yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

F. Sitematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembacaan skripsi, maka penulis telah memberikan sistematika pembahasan, berikut adalah penjabarannya:

Bagian Awal merupakan bagian yang memuat sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, tabel, gambar dan lampiran, serta abstrak.

Bab Pertama merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan bagian yang berisi Kajian Pustaka : pada bab ini diuraikan tinjauan tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran aktif, pengertian prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab Ketiga merupakan bagian metode penelitian yang dipakai peneliti untuk menyelesaikan skripsi, yakni terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat merupakan bagian Paparan data/temuan dan analisis data yang terdiri dari : Penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab Kelima Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab Keenam Penutup, dalam bab ini dibahas perihal mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian Akhir merupakan lampiran-lampiran. Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil dari wawancara, dokumentasi maupun observasi selama proses pengumpulan data serta lampiran pendukung lainnya yang dapat menyukseskan penyusunan skripsi